



Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Januari '22)
2,18%
- Inflasi Umum MtM (Januari '22)
0,56%
- Inflasi Inti (Januari '22)
1,84%
- Inflasi Barang Bergejolak (Januari '22)
3,35%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Januari '22)
2,37%
- Inflasi Umum* (Februari '22)
2,23% - 2,49%

*) Forecast

Researchers

Chaikal Nuryakin
chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Fitawhidan Nashuha
fitawhidan.nashuha@ui.ac.id

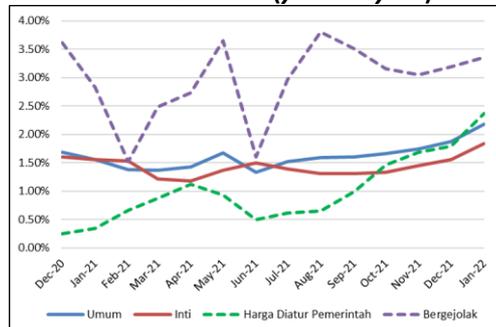
Lovina Aisha Malika Putri
lovina.aisha@ui.ac.id

Inflasi (YoY) pada bulan Januari 2022 tercatat sebesar 2,18% atau menguat sebesar 0,63% dibandingkan dengan inflasi YoY pada Januari 2021. Penguatan inflasi pada awal tahun 2022 disebabkan oleh penguatan pada inflasi inti, komponen harga yang diatur pemerintah, dan harga barang bergejolak. Secara umum, kenaikan harga komoditas pangan seperti daging ayam ras, ikan, beras, minyak goreng, *liquified petroleum gas* (LPG), dan cuaca hujan menjadi faktor domestik yang berkontribusi pada inflasi di awal tahun 2022.

Inflasi inti tercatat sebesar 1,84% menguat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 1,56%. Inflasi pada komponen harga yang diatur pemerintah mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 1,79% di bulan Desember 2021 menjadi 2,37% di bulan Januari 2022. Terakhir, inflasi pada komponen harga yang bergejolak juga mengalami penguatan dari 3,20% di bulan Desember 2021 menjadi 3,35% di bulan Januari 2022. Angka inflasi Januari 2022 ini pertama kalinya menembus dua persen, sejak pandemi di Mei 2020. Kondisi perekonomian global seperti harga komoditas energi, kenaikan kasus Covid akibat varian baru Omicron, gangguan rantai pasok global, kebijakan normalisasi The Fed dan inflasi di Amerika Serikat yang dapat menimbulkan inflasi di Indonesia melalui transmisi perdagangan internasional impor bahan baku dan barang modal, turut berkontribusi pada kondisi inflasi Indonesia.

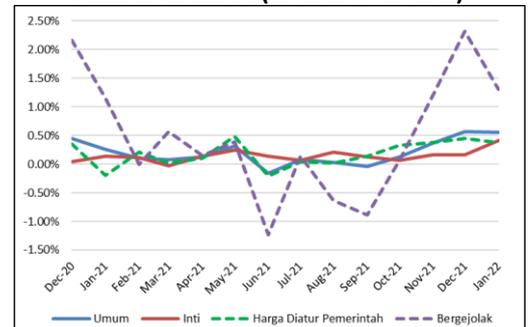
Untuk inflasi *month to month* (MtM) bulan Januari 2022 tercatat sebesar 0,56% turun sebesar 0,01% dari bulan sebelumnya. Di sisi lain, inflasi inti secara bulanan mengalami kenaikan dibandingkan dengan bulan Desember 2021 (dari 0,16% menjadi 0,42%). Angka ini menjadi rekor tertinggi inflasi inti sejak Agustus 2019, di mana harga ikan segar, mobil, dan tarif kontrak rumah menjadi kontributor terbesar untuk jenis inflasi inti. Inflasi pada komponen harga yang diatur pemerintah memberikan andil terhadap inflasi sebesar 0,07%, dari 0,45% di bulan Desember 2021 menjadi 0,38% di Januari 2022. Komoditas yang berkontribusi pada inflasi di komponen ini adalah kenaikan harga bahan bakar, elpiji non-subsidi untuk rumah tangga. Terjadi penurunan yang cukup signifikan untuk inflasi pada harga bergejolak, di mana inflasi pada Desember 2021 sebesar 2,32% menurun pada Januari 2022 menjadi 1,30%. Daging ayam ras, telur ayam ras, beras, dan tomat menjadi komoditas pangan yang sangat berkontribusi kepada inflasi jenis harga bergejolak.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Januari '22)
2,18%
- Inflasi Umum MtM (Januari '22)
0,56%
- Inflasi Inti (Januari '22)
1,84%
- Inflasi Barang Bergejolak (Januari '22)
3,35%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Januari '22)
2,37%
- Inflasi Umum* (Februari '22)
2,23% - 2,49%

*) Forecast

Pergerakan Inflasi pada Januari 2022 Dipicu oleh Harga Komoditas Pangan, Musim Hujan, dan Perubahan Tarif Transfer Antarbank

Data inflasi sektoral menunjukkan bahwa inflasi (MtM) terbesar dapat diamati pada kelompok Bahan Makanan (1,27%) dan Makanan, Minuman dan Tembakau (1,17%). Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi terbesar terdiri atas: daging ayam ras (0,07%), ikan segar (0,04%), beras dan telur ayam ras (masing-masing sebesar 0,03%), tomat dan rokok kretek filter (masing-masing sebesar 0,02%), bawang merah, minyak goreng, rokok kretek, dan rokok putih (masing-masing sebesar 0,01%). Di sisi lain, komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi adalah cabai merah, dengan andil sebesar 0,06%. Kami memperkirakan bahwa musim penghujan merupakan faktor utama dibalik meningkatnya inflasi pada sektor ini. Curah hujan yang masih sangat tinggi pada bulan Januari berimbas pada proses panen dan juga pada alur logistik dengan beberapa daerah sentra produksi yang mengalami bencana seperti banjir.

Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor	Month-to-Month				
	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22
Bahan Makanan	-0,82%	0,03%	1,08%	2,15%	1,27%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0,47%	0,10%	0,84%	1,61%	1,17%
Pakaian dan Alas Kaki	0,27%	0,15%	0,09%	0,22%	0,43%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,08%	0,08%	0,14%	0,10%	0,51%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,20%	0,13%	0,35%	0,24%	0,79%
Kesehatan	0,12%	0,06%	0,01%	0,16%	0,24%
Transportasi	0,07%	0,33%	0,51%	0,62%	0,02%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,01%	0,04%	0,00%	-0,10%	-0,13%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,11%	0,04%	0,18%	0,10%	0,41%
Pendidikan	0,10%	0,02%	0,00%	0,00%	0,08%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,25%	0,12%	0,22%	0,24%	0,36%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,04%	0,02%	0,37%	0,25%	0,62%

Sumber: CEIC

Sementara itu, Sektor Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan merupakan satu-satunya sektor yang mengalami deflasi pada bulan Januari 2022. Sektoro tersebut berhasil menahan inflasi dengan andil sebesar 0,01%, disebabkan karena adanya penurunan biaya transfer uang. Implementasi Program BI-Fast sejak akhir Desember 2021 menyebabkan biaya transfer antarbank turun menjadi Rp2.500 per transaksi. Sebanyak 21 bank dan 1 lembaga keuangan non-bank sudah mengimplementasikan sistem BI-Fast selama periode Desember 2021-Januari 2022.

Seperti yang terlihat di Gambar 3 dan 4 di bawah, kami melihat adanya tren kenaikan inflasi berdasarkan harga perdagangan besar baik secara *month to month* maupun secara *year on year* periode Januari 2022. Inflasi berdasarkan perdagangan besar secara *month to month* pada Januari 2022 tercatat sebesar 0,75%, meningkat sebesar 0,02% dibandingkan bulan

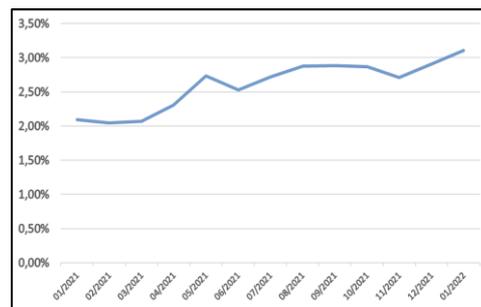
Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Januari '22) **2,18%**
- Inflasi Umum MtM (Januari '22) **0,56%**
- Inflasi Inti (Januari '22) **1,84%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Januari '22) **3,35%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Januari '22) **2,37%**
- Inflasi Umum* (Februari '22) **2,23% - 2,49%**

*) Forecast

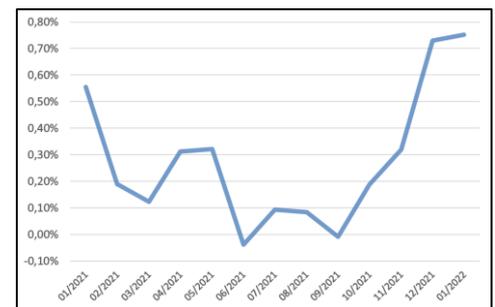
sebelumnya. Secara *year on year*, inflasi berdasarkan harga grosir tercatat sebesar 3,11%, meningkat sebesar 1,01% dari inflasi di Januari 2021.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (*year-on-year*)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (*month-to-month*)



Sumber: CEIC

Kenaikan inflasi pada tingkat harga grosir pada Januari 2022 didominasi inflasi pada sektor pertanian dan sektor industri, yaitu sebesar 0,79% dan 0,75%. Hal ini berbeda dengan bulan Januari tahun 2021, dimana kenaikan inflasi didominasi oleh inflasi di sektor pertambangan dan penggalian, terlepas dari penurunan inflasi di sektor pertanian sebesar 0,88% dan di sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,10%. Di sisi lain, inflasi *month to month* sektor industri pengolahan mencatatkan rekor baru dengan 0,74%, naik 0,22% dari Desember 2021. BPS memaparkan bahwa kenaikan ini didorong oleh kenaikan harga LPG, daging ayam ras, minyak goreng, dan rokok kretek dengan filter.

Peningkatan jumlah pasien COVID-19, terutama varian omicron, di Indonesia menjadi penentu dinamika inflasi pada awal 2022. Melihat tren yang serupa di awal tahun 2021 dengan peningkatan jumlah pasien varian delta, upaya pencegahan dan penanggulangan varian baru COVID-19 menghambat laju perekonomian hingga akhir kuartal ketiga tahun 2021. Melihat perkembangan kasus harian COVID-19 yang terus dilaporkan meningkat, kami memprediksi inflasi umum bulan Februari secara *yoy* akan melemah di kisaran 1,8% - 2,1%. Demikian pula dengan inflasi *mtm* yang akan turun ke kisaran 0,3 - 0,5% disebabkan oleh stabilnya inflasi inti dan *mean-reversion* dari komponen harga bergejolak.

Ke depan, inflasi akan sangat bergantung dengan upaya pencegahan dan penanggulangan persebaran gelombang ketiga COVID-19 di Indonesia, termasuk di antaranya adalah program percepatan pemberian vaksin *booster* (dosis ketiga), pembukaan kembali tempat-tempat wisata bagi turis lokal maupun mancanegara, kebijakan terkait *work from office* (WFO), dan pertemuan tatap muka (PTM) bagi anak sekolah. Dengan tingginya inflasi pada bulan Januari, tahun ini akan menjadi tantangan besar bagi otoritas untuk meredam kenaikan harga. Jika tren berlanjut, maka kami prediksi bahwa inflasi tahun ini akan berkisar antara 2,5% - 3,25%.